

Analisis Perkembangan Peserta Didik dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Menghadapi Pandemi Covid-19

Tri Ulfa¹, Ardika Adiputra Ramadhansyah²

¹Program Studi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FITK-Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta

²Instansinya SD Negeri Ciwuni 01

e-mail: 19204082008@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan didalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: menganalisis Perkembangan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas belajar, mengetahui dampak Covid-19, mengetahui efektivitas pembelajaran daring di tengah situasiosocial distancing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan kontekstual yakni mengaitkan literature dengan fenomena aktual, khususnya Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas belajar menghadapi pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan bisa mengontrol emosi, dan saat melakukan pembelajaran akan lebih bersemangat.

Kata kunci: *Perkembangan Peserta Didik, Efektivitas Pembelajaran, Covid-19*

Abstract

Learning is a core activity in an educational process. Learning can be carried out in class or remotely if necessary if there are obstacles to meeting in a class due to situations and conditions that are not possible. The purposes of this research are: to analyze the development of students in increasing learning effectiveness, to find out the impact of Covid-19, to find out the effectiveness of online learning in the midst of social distancing situations. The research method used is a qualitative method in the form of contextual literature exploration, namely linking literature with actual phenomena, especially Covid-19. The results of this study are to analyze the development of students in increasing learning effectiveness in dealing with the Covid-19 pandemic. The impact of Covid-19 can make students feel anxious, if students have emotional intelligence, then they will be able to control their emotions, and when learning will be more enthusiastic.

Keywords : *Student Development, Learning Effectiveness, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada hampir semua sektor kehidupan seperti ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan, penyebaran COVID-19 berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan para peserta didik di masa depan. Sektor pendidikan di Indonesia tidak luput dari adanya COVID-19 dan ikut merasakan dampak dari penyebaran virus tersebut. Sekitar 60 juta anak usia sekolah di Indonesia dari 1,5 milyar anak di 188 negara dunia telah terkena dampak dari COVID-19 (Dewi, 2020).

Dampak yang paling dirasakan oleh peserta didik adalah perubahan penyelenggaraan pelayanan di instansi pendidikan, seperti sekolah formal disemua jenjang, sekolah nonformal, hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta penggunaan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berkrativitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga ranak kognitif, afekti dan psikomotor peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami pengkerdilan (Putriadkk., 2020).

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta.

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), miliu dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Jojo Warjo, dkk, 2020, 16).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan kontekstual yakni mengaitkan literature dengan fenomena aktual, khususnya Covid-19. Sutrisno Hadi Menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang data-data atau bahan-bahan untuk menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan, berupa buku, jurnal artikel dan lain sebagainya (Harahap, 2014). Inti dari penelitian kepustakaan ini adalah menemukan berbagai studi, teori, prinsip atau gagasan terdahulu yang digunakan untuk mengkaji dan memecahkan rumusan masalah yang kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai gambaran seberapa efektif menganalisis perkembangan dlam efektivitas belajar yang dilaksanakan ketika wabah Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Peserta Didik

Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi menjelaskan beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di sekolah, yaitu: 1) menciptakan iklim religius yang kondusif. Sekolah perlu memiliki komitmen untuk merealisasikan nilai-nilai agama atau ketakwaan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa; 2) menata iklim sosio- emosional. Sekolah perlu memperhatikan hubungan interpersonal (human relationship) yang positif antar pimpinan, guru, staf, dan siswa, sikap dan perlakuan guru terhadap siswa yang penuh kasih sayang, dan respek terhadap pribadi siswa, dan kepemimpinan kepala sekolah yang bijak dan berwibawa; 3) membangun budaya akademik yang meliputi sikap mental, kebiasaan, dan prilaku yang terkait dengan proses pendidikan termasuk didalamnya aspek kejujuran, kedisiplinan, dan lainnya; 4) terpadu dalam proses pembelajaran. Ini berarti setiap guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter (akhlak mulia) para siswa; 5) terpadu dalam program bimbingan dan konseling dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam empat area/bidang garapan bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karier; 6) terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang juga bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kerohanian. Nilai-nilai yang bisa diambil dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah kebersamaan, toleransi, dan kehalusan budi; 7) kerja sama dengan pihak lain seperti organisasi keagamaan, instansi dan

juga masyarakat. Jalinan kerja sama ini semakin dirasakan penting apabila dikaitkan dengan banyaknya faktor penyebab rusaknya moral siswa yang berasal dari luar sekolah (Yusuf, 2011). Dari uraian diatas, dapat diketahui betapa pentingnya perkembangan potensi nilai moral anak terutama pada masa imitasi, di mana seorang anak mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku dan perkataan orang yang ada di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, orang tua maupun guru diharapkan dapat memberikan contoh keteladanan, bimbingan, arahan, dan stimulasi yang positif sehingga anak-anak tidak melakukan peniruan pada hal-hal yang negatif sehingga potensi yang dimiliki oleh anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Menghadapi Pandemi Covid-19

Sebagai ujung tombak dan garda terdepan saat kegiatan belajar mengajar, pendidik harus tetap bisa menghadirkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan efisien, serta mengandung nilai transfer of knowledge dan transfer of value. Oleh karena itu, selama masa pandemi covid-19 ini peranan pendidik sangat urgen dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun luring. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating).

Perencanaan (planning)

Perencanaan/ planning merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan itu untuk meraih target/tujuan yang optimal. Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action. Perencanaan merupakan penetapan segenap tindakan dan sumber daya dalam upaya meraih target/tujuan (Alfian, 2020,2).

Dalam membuat dan menetapkan keputusan tentang kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran tentunya sudah menyiapkan alternatif-alternatif pilihan untuk meraih tujuan. Selain itu, Pendidik juga harus mampu mengelola multi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar (Didin, dkk, 2006). Bagi pendidik manfaat perencanaan sebagai kontrol terhadap diri sendiri supaya dapat memperbaiki pola pengajaran dan sebagai pijakan baginya (Mulyasa, 2024, 2007).

Jadi, di era pandemic covid-19 ini, perencanaan pembelajaran minimal meliputi; 1) memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya, 2) membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai target pembelajaran; 3) inovasi strategi pembelajaran; 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran. 5) mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang.

Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi kompas pendidik dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai pendidik ketika memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas prose belajar mengajar di era pandemic covid-19.

Pelaksanaan (actuating)

Dari berbagai fungsi dalam manajemen, pelaksanaan (actuating) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi actuating terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi. Actuating merupakan implementasi planning dengan pijakan organizing. (Wibowo, 2013).

Pelaksanaan (actuating) merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif. Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemic covid-19 harus memegang prinsip-prinsip yang termaktub dalam SE. (Mendikbud, 2020). (1) Keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, pendidik, kepala institusi pendidikan dan seluruh warga institusi pendidikan menjadi acuan pertama dan utama selama menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR); (2) Kegiatan BDR diterapkan untuk menanamkan karakter istiqomah dalam belajar, tanpa harus menyelesaikan seluruh capaian kurikulum; (3) BDR berfokus pada life skill, khususnya tentang pandemi COVID19; (4) Konten pembelajaran menyesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, religious culture, karakter dan ciri khas peserta didik; (5) Pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing daerah, apalagi yang berkaitan dengan fasilitas BDR; (6) Penugasan dan Penilaian BDR bersifat kualitatif; dan (7) Pendidik dengan orang tua/ wali peserta didik menjalin komunikasi yang aktif dan positif.

Pendidik sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan Pelajaran Jarak Jauh dengan pertimbangan pertama; Pendidik memilih dan menentukan mata pelajaran prioritas dan mengintruksikan kepada peserta didik agar selanjutnya belajar secara mandiri, kedua; pendidik menentukan metode yang tepat sesuai materi pembelajaran, Ketiga; pendidik selektif dalam memilih/ memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ada 2 (dua) pendekatan yang meliputi Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pada tataran implementasi PJJ, satuan pendidikan dipersilahkan untuk menerapkan (daring atau luring atau konvergensi keduanya) berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana Pembelajaran Jarak Jauh Daring dapat memanfaatkan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring terdiri atas: pertama; tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam hal ini pendidik dengan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Kedua; Learning Management System (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, edmodo, moodle, zenius ruang guru, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya.

Sedangkan Pembelajaran Luring dapat menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dilingkungan sekitar lembaga, bisa dengan media televisi, radio daerah dan lain sebagainya. Waktu pembelajaran daring dan luring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Pengawasan (Controlling).

Pendidik melaksanakan kontrol terhadap program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.. Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target maka segera direvisi dalam perencanaanya, sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai maksimal (Risnayati, 2004, 15-17).

Kegiatan Pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembinaan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari control pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Selain pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilaksanakan dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat pandemi covid-19 berikut ini : (a) Penilaian Hasil Belajar yang berupa Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak (PPA) pada siswa SD dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan siswa; (b) PH dan PAS dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang memungkinkan dilakukan secara jarak jauh dan diambil dari nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Khusus pada siswa SD pemantauan penilaian perkembangan anak diperoleh melalui konsultasi/komunikasi antara guru dengan orang tua dan tetap mematuhi konsep menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan bukan aktivitas akademis; (c) PH dan PAS, termasuk PPA pada siswa SD dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan capaian kurikulum pada siswa SD secara menyeluruh; (d) Konsep menghitung nilai raport pada semua jenjang pendidikan (SD/MI,SMP/MTs,SMA/SMK/MA) tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah/madrasah dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat.

SIMPULAN

Di masa darurat penyebaran corona virus e (COVID-19), pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mempunyai posisi yang sangat urgen, karena kegiatan belajar dituntut untuk tetap memberikan pelayanan yang prima dan terbaik sesuai standar pendidikan dan juga harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah disepakati oleh empat menteri (SKB 4 Menteri), sebab di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) peran guru dalam mengolah pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sangat signifikan. Artinya guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar, TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2: Agustus 2017, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>, (Diakses 26 November 2020) 98.
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Burhan, F. A. (2020). Ruangguru, Zenius dan Quipper Beri layanan Belajar Gratis Efek Corona [online]. Tersedia : <https://katadata.co.id/berita/2020/03/16/ruangguru-zenius-dan-quipper-beri-layanan-belajar-gratis-efek-corona>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. Retrieved from <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Shariah Principles on Management in Practice*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 87
- E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar: 2004)*, 27
- Jojo Warjo dkk, Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *EDUBIOLOGICA*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, (Diakses 26 November 2020), 16
- Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), 15-17
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebarancorona-virus-disease-covid-1-9/>, (Diakses 26 November 2020)
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013). Hal.116
- Yusuf LN, Syamsu. et.al,. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada